



Solidaritas Masyarakat dalam Penghijauan Pesisir di Desa Bima Karya Kecamatan Bualemo

Mohammad Bayu Irawan ^{1*}, Eka Reza Saputra Widodo ², Yusrandi Dwi Ariesna ³,
Suryadi Syamsuddin ⁴, Marini Susanti Hamidun ⁵, Iswan Dunggio ⁶

¹⁻⁶ Pascasarjana Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Universitas Negeri Gorontalo,
Indonesia

Alamat: Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur., Kota Tengah, Kota Gorontalo

Korespondensi penulis: irawanbayu023@gmail.com

Abstract. *This research focuses on how community solidarity in Bimakarya Village, Bualemo Sub-district, contributes to the success of the coastal reforestation programme and its impact on social-ecological life. The method used in writing is by using a qualitative approach. Data collection techniques using observation and interview data. The result of the findings of this research writing is that community solidarity in coastal reforestation in Bimakarya Village, Bualemo Subdistrict is not only a physical activity, but is one of the processes in preserving the environment and building community awareness and concern for the coastal environment.*

Keywords: *Solidarity, Community, Coastal Greening*

Abstrak. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana solidaritas masyarakat di Desa Bimakarya Kecamatan Bualemo berkontribusi terhadap keberhasilan penghijauan pesisir dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekologis. Metode yang digunakan dalam penulisan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data observasi dan wawancara. Hasil dari temuan penulisan penelitian ini bahwasannya solidaritas masyarakat dalam penghijauan pesisir di Desa Bimakarya Kecamatan Bualemo tidak hanya suatu kegiatan fisik, tetapi menjadi salah satu proses dalam melestarikan lingkungan serta membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan pesisir.

Kata kunci: Solidaritas, Masyarakat, Penghijauan Pesisir

1. LATAR BELAKANG

Kerusakan kawasan pesisir dan lautan di Indonesia telah menjadi masalah serius dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini terlihat dari hilangnya hutan bakau dan kerusakan terumbu karang, yang berdampak pada penurunan daya dukung lingkungan dan kualitas sumber daya alam (Rusmin, O., 2005).

Sebagai makhluk sosial, masyarakat dipandu oleh nilai-nilai yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan bersama. Aturan yang disepakati mencerminkan kondisi lingkungan dan mengatur perilaku, dengan sanksi bagi pelanggar (Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W., 2016). Masyarakat terdiri dari individu yang tinggal dalam wilayah tertentu, berbagi nilai, norma, dan kearifan lokal.

Solidaritas mencerminkan kerjasama antar individu dan kelompok untuk kepentingan bersama tanpa memandang perbedaan suku dan agama. Solidaritas harus ditumbuhkan di masyarakat yang kurang memiliki rasa kebersamaan, dan dipertahankan di masyarakat yang sudah solid (Alwi, A. 2020). Menurut Émile Durkheim, ada dua jenis solidaritas yaitu solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat tradisional, di mana individu memiliki

kesamaan norma dan nilai dan solidaritas organik muncul dalam masyarakat modern yang kompleks, di mana individu saling bergantung melalui perbedaan dan spesialisasi. Durkheim menekankan pentingnya solidaritas untuk menjaga kohesi sosial (Durkheim, E., 2023).

Penghijauan adalah kegiatan penting dalam menangani krisis lingkungan (Harryanto, R., et al., 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk memulihkan dan meningkatkan kesuburan lahan kosong (Purwanto, P., 2021). Di kota-kota yang berkembang, penghijauan sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem (Rubiantoro, E. A., & Haryanto, R., 2013). Upaya ini membantu mencegah erosi dan menjaga sistem air (Setyobudiarso, H., et al., 2020).

Desa Bimakarya, yang terletak di Kecamatan Bualemo, Kabupaten Banggai, memiliki luas 7 km² dan populasi sekitar 1.015 jiwa. Masyarakat di desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan, bergantung pada sumber daya alam. Aktivitas pengambilan batu karang dan pasir di pesisir telah menyebabkan kerusakan ekosistem dan mengancam mata pencaharian mereka.

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, masyarakat Bimakarya berinisiatif melakukan penghijauan di sepanjang pesisir. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki ekosistem dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Melalui penanaman pohon bersama, diharapkan hubungan antarwarga semakin erat dan mereka lebih peduli terhadap lingkungan. Desa Bimakarya berkomitmen menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lestari.

2. KAJIAN TEORITIS

Solidaritas dapat diartikan sebagai kebersamaan, kekompakan, dan empati. Emile Durkheim (1858-1917) menjelaskan bahwa solidaritas sosial menunjukkan bahwa manusia bukan sekadar kumpulan individu, melainkan entitas unik dengan cara bertindak, berpikir, dan mengekspresikan diri yang khas. Solidaritas sosial terbagi menjadi dua konsep: kesadaran kolektif dan gambaran kolektif (Hasbullah dalam Dila, 2022).

Menurut Durkheim, terdapat dua jenis solidaritas. Pertama, solidaritas mekanis, yang berlandaskan pada "kesadaran kolektif" atau "hati nurani". Kesadaran kolektif mencakup nilai-nilai dan perasaan yang dimiliki oleh individu dalam masyarakat yang sama. Komunitas ini terdiri dari orang-orang dengan karakteristik, keyakinan, dan norma yang serupa, sehingga individualitas cenderung tertekan oleh tekanan dari lingkungan (Hasibuan dkk, 2024). Kedua, solidaritas organik, yang berfokus pada kesadaran bersama mengenai pembagian kerja, berdasarkan hukum dan akal. Dalam konteks ini, kesadaran akan ketergantungan dan pembagian kerja yang kompleks lebih dominan (Dila, 2022).

Penghijauan adalah upaya untuk merehabilitasi lahan kritis dan area di luar kawasan hutan, bertujuan untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi lahan sesuai kebutuhan, termasuk fungsi tata air, produksi, dan perlindungan. Salah satu manfaat penghijauan adalah sebagai pengatur lingkungan, menciptakan hawa yang sejuk dan nyaman. Selain itu, vegetasi dapat mengurangi polusi udara dengan menyerap polutan dan menyaring debu yang ada di udara (Ferazona, 2023).

Penghijauan sebagai upaya untuk melestarikan dan melindungi lingkungan, menurut buku Kependudukan dan Lingkungan Hidup, didefinisikan sebagai "segala usaha untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berfungsi sebagai faktor produksi, media pengaturan tata air, dan perlindungan alam" (Nurhayati, N. 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif sebagai bentuk rancangan penelitian. Menurut (Silalahi 2012, dalam Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W., 2016) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah pendeskripsian”. Sedangkan menurut (Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W., 2016) mengemukakan metode kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri)”. Dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai solidaritas masyarakat dalam penghijauan pesisir di Desa Bima Karya Kecamatan Bualemo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi (Sugiyono 2017)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Solidaritas Masyarakat Dalam Penghijauan Pesisir Di Desa Bima Karya Kecamatan Bualemo

Solidaritas adalah interaksi sosial antara kelompok manusia dalam masyarakat. Apabila manusia memiliki hubungan langsung dengan sesuatu yang tidak berpengaruh, interaksi sosial tidak mungkin terjadi. Dengan solidaritas, masyarakat akan lebih harmonis. Rasa solidaritas yang ada dalam masyarakat tidak muncul secara spontan. Konsep ini berkembang dan berkembang karena kesadaran masyarakat bahwa manusia adalah makhluk

sosial. Tidak diragukan lagi, ada masyarakat yang lebih suka individualisme daripada solidaritas.

Berdasarkan wawancara bersama E.D “*bahwasannya penghijauan pesisir ini merupakan suatu kegiatan yang dimana masyarakat khususnya Desa Bimakarya mempunyai tujuan yang sama dalam melindungi dan melestarikan lingkungan pesisir. Penghijauan pesisir ini merupakan suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab masyarakat Desa Bimakarya dalam menjaga lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini dapat mempererat hubungan kekeluargaan di dalam masyarakat khususnya masyarakat Desa Bimakarya. Kegiatan penghijauan pesisir ini juga meningkatkan kebersamaan antar anggota masyarakat*”.

Dalam wawancara dengan ED, diungkapkan bahwa kegiatan penghijauan pesisir memiliki tujuan kolektif yang kuat di kalangan masyarakat Desa Bimakarya. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan pesisir, tetapi juga mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab sosial warga setempat. Dengan berpartisipasi dalam penghijauan, masyarakat Desa Bimakarya menunjukkan komitmen mereka terhadap kelestarian lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga ekosistem pesisir.

Lebih jauh, ED menekankan bahwa kegiatan penghijauan juga berperan penting dalam mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga membangun solidaritas sosial yang lebih tangguh di antara warga. Ikatan kekeluargaan yang terbentuk melalui partisipasi dalam penghijauan mampu memperkuat komunitas, menciptakan suasana yang lebih harmonis, dan mendorong kolaborasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penghijauan pesisir tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat Desa Bimakarya.



Gambar 1. Persiapan Masyarakat Desa Bimakarya dalam Penanaman Pohon

Dalam penghijauan pesisir, solidaritas masyarakat adalah jenis kerja sama dan kepedulian bersama yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau komunitas untuk memperbaiki dan menjaga kondisi lingkungan pesisir. Penanaman pohon di pesisir adalah beberapa contoh dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang berada di daerah pesisir.

Solidaritas masyarakat menunjukkan betapa pentingnya menjaga ekosistem pesisir, yang bukan hanya melindungi dari bencana alam dan abrasi, tetapi juga memberikan kehidupan bagi banyak orang. Sukses upaya ini bergantung pada keterlibatan berbagai bagian masyarakat, termasuk pemuda, lembaga non-pemerintah, dan pemerintah setempat.

Dengan melakukan penghijauan pesisir secara kolektif, masyarakat tidak hanya memperbaiki lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan alam. Rasa solidaritas ini dapat mendorong upaya lain yang lebih besar dalam melestarikan lingkungan dan menjadikan masyarakat lebih tangguh terhadap perubahan iklim.

Berdasarkan wawancara bersama WY *“dalam melaksanakan kegiatan penghijauan pesisir ini dibutuhkan keterlibatan masyarakat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini dapat menciptakan kebersamaan atau solidaritas dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan ini memberikan suatu kesadaran bagi masyarakat dalam menjaga lingkungan khususnya pesisir. Kegiatan penghijauan pesisir juga mendorong masyarakat untuk bisa melestarikan lingkungan”*.

Wawancara tersebut menekankan betapa krusialnya peran serta masyarakat dalam kegiatan penghijauan pesisir. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan solidaritas sosial di antara warga. Dengan dilibatkannya masyarakat, tercipta rasa kebersamaan yang mendalam, di mana setiap individu merasakan tanggung jawab kolektif untuk menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir mereka. Ini menunjukkan bahwa penghijauan bukan hanya sekadar upaya untuk melestarikan lingkungan, melainkan juga sebagai cara untuk memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Lebih dari itu, kegiatan penghijauan pesisir berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui partisipasi aktif, masyarakat tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang manfaat penghijauan, tetapi juga menyadari dampak negatif dari kerusakan lingkungan. Dengan mendorong masyarakat untuk berperan serta dalam upaya pelestarian lingkungan, kegiatan ini berpotensi untuk membentuk perilaku yang lebih bertanggung

jawab terhadap lingkungan dan membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di masa depan.



Gambar 2. Proses Masyarakat Desa Bimakarya Menanaman Pohon di Pesisir

Keterlibatan masyarakat Desa Bimakarya dalam penghijauan pesisir meningkatkan rasa kebersamaan di antara warga. Ketika masyarakat bekerja sama untuk menanam pohon dan merawat lingkungan pesisir, mereka tidak hanya meningkatkan keberlanjutan ekosistem tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti ini, orang dapat saling mengenal dan berbagi pengalaman. Ini akan memperkuat komunitas dan meningkatkan rasa saling memiliki.

Penghijauan pesisir mendorong kerja sama warga selain menciptakan rasa kebersamaan. Semua orang dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan dengan melibatkan orang tua, pemuda, dan kelompok perempuan. Selain menguntungkan ekosistem, kerja sama ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga sumber daya alam. Masyarakat Desa Bimakarya dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan mereka dan menciptakan masa depan yang lebih baik untuk generasi berikutnya melalui kegiatan yang dilakukan bersama.

Dalam teori Emil Durkheim, solidaritas mekanik didefinisikan sebagai keterikatan sosial yang muncul di antara orang-orang dalam komunitas yang homogen, seperti Desa Bimakarya. Ini menghasilkan rasa solidaritas yang kuat di antara anggota masyarakat, di mana mereka berbagi perspektif dunia yang sama dan beroperasi dalam kerangka nilai yang sama. Akibatnya, solidaritas mekanik menghasilkan stabilitas sosial yang tinggi, karena perilaku individu diatur oleh norma dan nilai yang dipegang bersama.

Teori Emile Durkheim menekankan betapa pentingnya solidaritas sosial dalam masyarakat, di mana tindakan kolektif dibentuk oleh nilai dan norma yang sama. Kegiatan penghijauan pesisir Desa Bimakarya menunjukkan hal ini, dengan seluruh masyarakat bersatu untuk melestarikan lingkungan. Mereka tidak hanya menanam pohon dalam proses ini, tetapi juga mengembangkan rasa memiliki terhadap lingkungan mereka. Solidaritas ini memperkuat hubungan antarwarga desa, membentuk komunitas yang lebih kuat, dan mengingatkan semua orang akan tanggung jawab kolektif mereka terhadap lingkungan.

Kegiatan penghijauan ini menanamkan prinsip-prinsip kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Masyarakat Desa Bimakarya bekerja sama dan mendukung satu sama lain, menguatkan kebiasaan sosial yang berbasis rasa saling menghargai. Oleh karena itu, aktivitas ini meningkatkan hubungan sosial di komunitas dan juga bermanfaat untuk lingkungan. Masyarakat merasakan manfaat dari tindakan mereka secara ekologis dan sosial ketika mereka berpartisipasi aktif dalam penghijauan, yang mendorong mereka untuk terus menjaga dan melestarikan lingkungan dalam jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penghijauan pesisir di Desa Bima Karya menunjukkan bahwa kolaborasi masyarakat sangat penting untuk melestarikan lingkungan. Melalui kerja sama dalam penanaman pohon, masyarakat tidak hanya memastikan bahwa ekosistem pesisir tetap bertahan, tetapi juga meningkatkan hubungan sosial di antara warga. Untuk menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan, kegiatan ini mendorong keterlibatan semua bagian masyarakat, termasuk kelompok pemuda dan perempuan. Bentuk solidaritas meningkatkan ikatan sosial dan pengelolaan lingkungan.

Selain itu, sesuai dengan teori solidaritas mekanik Emil Durkheim, kegiatan penghijauan ini mencerminkan nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat Desa Bima Karya. Warga desa mendapat manfaat sosial dan ekologis dari berpartisipasi aktif, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pesisir. Oleh karena itu, penghijauan tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan identitas masyarakat, yang menghasilkan komunitas yang lebih damai dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi, A. (2020). Solidaritas Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi Covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 33-36.
- Dila, B.A. (2022). Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*. DOI: <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i1.2749>
- Durkheim, E. (2023). *The rules of sociological method*. In *Social theory re-wired* (pp. 9-14). Routledge.
- Ferazona, S., Suryanti, Fitriani, Muna Rosiyah, M., Utari, R., & Hajar, I. (2023). Pendampingan Pengelolaan Laboratorium Biologi di SMAN 4 Tanah Putih Rokan Hilir. *Community Education Engagement Journal*.

- Harryanto, R., Sudirja, R., Saribun, D. S., & Herdiansyah, G. (2017). Gerakan Penghijauan DAS Citarum Hulu di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(2).
- Hasibuan, A., Usrah, C.R., Fakhrurazi, F., M.Husen, M., & Ketaren, A. (2024). Solidaritas Sosial Komunitas Pengemudi Ojek Online (Studi Kasus Ojek Online Marbun Delivery). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. DOI: <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.328>
- Nurhayati, N. (2016). Pelaksanaan Penghijauan Kota Dalam Menanggulangi Pencemaran Udara Di Wilayah Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Publiciana*, 9(1), 1-20. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.71>
- Purwanto, P. (2021). Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 149-154.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1).
- Rubiantoro, E. A., & Haryanto, R. (2013). Bentuk keterlibatan masyarakat dalam upaya penghijauan pada kawasan hunian padat di kelurahan serengan-Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(4), 416.
- Rusmin, O. (2005). Bekerja bersama berperan setara: kemitraan dalam penanggulangan abrasi di Desa Paojepe Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi Selatan. *Antropologi Indonesia*, 29(3).
- Setyobudiarso, H., Yuwono, E., & Ma'ruf, A. (2020). Kegiatan Penghijauan Di Pesisir Watu Later Dusun Rawatrate, Desa Sitiarjo, Kabupaten Malang. *Solidaritas*, 3(2), 48-53.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.